

## Peran Guru PAK sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Era Globalisasi

**Yosika Rodina Anin**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

**Marisa Aulia Gea**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

**Difly Praise Malelak**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [yosikaanin@sttekumene.ac.id](mailto:yosikaanin@sttekumene.ac.id)

**Abstract:** *In the era of ever-growing globalization, the role of Agama Kristen education teachers as role models for students has become very crucial. This article discusses the significance of this role in shaping the character and moral values of students amidst global change. PAK teachers must be pillars of integrity, morality and diversity for students, becoming inspiring examples in facing the complexity of today's challenges. This article describes key aspects of the role of PAK teachers as role models, including moral education, character formation, and instilling Christian religious values. In the era of globalization, where information is widely spread and diverse, PAK teachers have the responsibility to guide students so that they are able to understand and absorb universal values, while maintaining the integrity of local values which are part of the nation's identity.*

**Keywords:** *Teacher, Christian Religious Education, Role Model*

**Abstrak:** Dalam era globalisasi yang terus berkembang, peran guru pendidikan Agama Kristen sebagai teladan bagi peserta didik menjadi sangat krusial. Artikel ini membahas signifikansi peran tersebut dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik di tengah arus perubahan global. Guru PAK harus menjadi pilar integritas, moralitas, dan keberagaman bagi peserta didik, menjadi contoh yang menginspirasi dalam menghadapi kompleksitas tantangan masa kini. Artikel ini menguraikan aspek-aspek kunci peran guru PAK sebagai teladan, meliputi pendidikan moral, pembentukan karakter, dan penanaman nilai-nilai agama Kristen. Dalam era globalisasi, di mana informasi tersebar luas dan beragam, guru PAK memiliki tanggungjawab untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami dan meresapi nilai-nilai universal, sekaligus menjaga keutuhan nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa.

**Kata kunci:** Guru, Pendidikan Agama Kristen, Teladan

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, sosial, dan gaya hidup yang berubah sangat mempengaruhi perspektif peserta didik dalam menghadapi dunia yang semakin modern, oleh sebab itu guru PAK sangat berperan penting, bukan saja dalam menyampaikan nilai-nilai moral Kekristenan, dan ilmu pengetahuan mengenai Alkitab, namun menjadi teladan bagi peserta didik. Perkembangan globalisasi telah mengubah dunia pendidikan, peserta didik, dan pengajar. Perubahan yang dialami yaitu telekomunikasi yang memudahkan seseorang berinteraksi dengan orang lain di berbagai belahan dunia, serta dengan mudah mencari informasi, namun bukan saja telekomunikasi yang semakin canggih, melainkan transportasi, kehidupan sosial. Dengan kehadiran dunia yang semakin modern diperlukan guru PAK yang bukan saja cakap dalam mengajar, namun menjadi teladan dalam setiap aspek. Terkadang guru PAK hanya berfokus pada penyampain materi dibandingkan menjadi teladan,

*Received Februari 27, 2024; Accepted Maret 30, 2024; Published April 30, 2024*

\* Yosika Rodina Anin, [yosikaanin@sttekumene.ac.id](mailto:yosikaanin@sttekumene.ac.id)

sebab guru adalah pendidik yang tidak hanya cakap dalam mengajar, membimbing, menjadi konselor, melainkan pengajar yang mempraktekan setiap materi yang disampaikan.

Guru PAK merupakan seorang pengajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, serta menjadi harapan dalam dunia pendidikan untuk memenuhi tugas yang diberikan Tuhan Yesus yang diwujudkan dalam pribadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen (Tenny & Arifianto, 2021). Sedangkan (Halawa dkk., 2021) menguraikan bahwa guru pendidikan agama Kristen merupakan seorang yang terpanggil sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik bagi peserta didik, serta menjadi tokoh yang bertanggung jawab dalam membangun iman dan kehidupan rohani peserta didik. Menurut (Triposa dkk., 2021) menyampaikan bahwa, seorang guru PAK harus mampu menjadi teladan, bukan hanya sebagai sumbangsi ilmu melainkan mampu menjadi panutan bagi peserta didik.

Komentar dari (Naibaho & T, 2023) menyatakan bahwa seorang guru PAK tidak saja menjadi pribadi yang cendekiawan yang mempunyai banyak ilmu, namun memiliki pengetahuan yang benar akan Firman Tuhan melalui tindakannya sehingga dikatakan sebagai seorang guru yang profesional dan seorang guru PAK tidak menunjukkan sikap pilih kasih, akan tetapi memandang bahwa peserta didik harus diperlakukan sama, serta mengajar dengan penuh kasih. Menurut (Nikolaos & Arifianto, 2023) mengemukakan bahwa guru pendidikan agama Kristen mempunyai tanggung jawab yang besar melalui karakter hidupnya dengan apa yang telah diajarkan kepada nara didik, sehingga tertanam dalam nara didik bagaimana kehidupan Kristus, maka nara didik mempunyai kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus dalam sehari-hari. Menurut (Marisa Aulia & Difly Praise, 2024) bahwa guru PAK harus mampu menjadi seorang teladan, dan bukan hanya sekedar mengajar yang mentransfer ilmu. Sedangkan pendapat (Ndruru and Laia, 2023) menyampaikan bahwa menjadi seorang guru PAK bukan hanya mampu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi dalam setiap pengajaran yang diberikan mengandung nilai-nilai kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Menurut Oktavianti dkk., 2022 bahwa guru PAK adalah teladan sekaligus transfigurasi rohani dan guru PAK dituntut memiliki hubungan pribadi yang benar dengan Tuhan Yesus, sehingga dapat mengajar atau mendidik dengan penuh cinta kasih. Menurut (Tampenawas dkk., 2020a) mengungkap bahwa guru PAK harus meneladani teladan Yesus Kristus, bahwa setiap tugas yang dipercayakan bukan sekedar memberikan ilmu, namun bertanggung jawab atas diri peserta didik (E. K. Ndruru & Laia, 2023). Dalam proses pengajaran yang dilakukan seorang guru PAK tentunya Tuhan Yesus merupakan teladan utama yang patut untuk ditiru bagi guru PAK. Dalam kehidupan Tuhan Yesus sebagai guru bagi murid-murid-Nya dan bagi

orang percaya dimana Tuhan Yesus sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas-Nya, hal ini dapat dipahami oleh guru PAK bahwa Tuhan Yesus melakukan pengajaran-Nya melalui perkataan yang disertai dengan perbuatan.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab yang tidak hanya memberikan materi, namun menjadi teladan. Namun banyak dari guru PAK yang belum menjadi teladan. Dari penelitian sebelumnya memberikan fakta mengenai guru PAK yang belum sepenuhnya menjadi teladan yang dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh (A & Mary, 2023) di sekolah Menengah Atas di Malinau, terdapat 22.5% peserta didik menyatakan bahwa guru PAK belum sepenuhnya menjadi teladan dalam setiap aspek-aspek yang dinilai.

Menurut (Kusuma & Henuk, 2021a) di Sekolah Dasar Nekbaun, melalui hasil wawancara, menyatakan bahwa guru sudah baik dalam tindakan sebab hasil wawancara menunjukkan guru sudah cukup baik dan menjadi teladan bagi siswa, namun hasil wawancara dengan guru umum yang berpendapat mengenai guru PAK menyatakan bahwa guru PAK sering berbicara kasar kepada peserta didik, guru PAK terkadang tidak disiplin dalam masuk kelas, sebab guru sering terlambat masuk kelas. Ini juga disampaikan oleh (Siringoringo dkk., 2021) menyimpulkan hasil dari penelitian menunjukkan variasi kecakapan dalam mengajar guru PAK, meskipun peserta memberikan hasil positif mengenai kecakapan guru PAK dalam mengajar, namun 39,13% peserta didik menilai bahwa kecakapan guru PAK dalam mengajar belum memenuhi standar. Dan (Nitano & Octavianus, 2021) melalui survei dan wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa, guru PAK merokok di sekolah, serta minum minuman keras dan melakukan tindakan kekerasan (memukul peserta didik) dalam proses pembelajaran, ketika peserta didik melakukan kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suruan dkk., 2023) melalui hasil wawancara dari peserta didik menyatakan bahwa, guru PAK memanggil peserta didik yang melakukan kesalahan, lalu memarahi dan menasehati peserta didik sebelum bertanya apa yang terjadi dan sering guru memperlakukan peserta didik dengan memilah-milah peserta didik yang dimana, guru PAK tidak memberikan perhatian menyeluruh kepada peserta didik. Menurut (Lammaniur, 2022) menyatakan bahwa guru PAK kurang dalam memberikan kompensasi sosial guru yang kurang baik dan kompetensi kepribadian guru PAK kurang baik. Menurut (Aji & Tamba, 2020) juga menyatakan bahwa, guru PAK terkadang egois memberikan sebuah ketegasan, namun tidak mengerti kebutuhan anak. Guru PAK lebih mengambil sebuah keputusan sendiri, bukan solusi agar peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi. Penerapan

disiplin yang positif dalam dunia akademis sangat diperlukan, sebab peserta didik bukanlah robot yang dikendalikan, tetapi memiliki tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjadi seorang guru bukan saja cakap dalam mengajar, membimbing, memberikan arahan, namun menjadi teladan baik dalam perkataan dan perbuatan secara nyata. Dengan ini tindakan guru PAK yang positif tersebut dapat mengubah peserta didik dari hari-kehari. Banyak guru cerdas belum tentu berkarakter cerdas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau sumber tertulis untuk dianalisis (Saenom 2023:109). Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Emiliana Leni, Marthen Mau 2022:15). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti (Rasna, Eliantri Putralin 2020:37).

Studi pustaka dengan mencari dari berbagai sumber yang berasal dari internet yang berkaitan dengan guru PAK sebagai teladan bagi peserta didik. Penelitian pustaka yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal dan artikel ilmiah. Menurut (Adlini dkk,.. 2022) bahwa data hasil studi pustaka direpresentasikan sebagai penemuan penelitian, diabstrakan agar menghasilkan informasi yang utuh dan disimpulkan, sehingga menghasilkan data yang akurat serta mendapatkan sebuah kesimpulan yang paten. Jadi, peneliti memfokuskan atau memusatkan pada penelitian kepustakaan yang sarannya pada dokumen-dokumen yang bertalian erat dengan judul pembahasan (Amid 2021:119).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peserta Didik**

Menurut (Sopandi & Sopandi, 2021) mendefinisikan bahwa, peserta didik adalah objek primer dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan (Devianti & Sari, 2020) menyatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang mengikuti jalannya sebuah pembelajaran yang pada dasarnya mempunyai kebutuhan-kebutuhan wajib dan mendasar yang harus dipenuhi dan tidak bisa dihindari. Kebutuhan yang diperlukan pun bermacam-macam mulai dari makan-minum, serta berhubungan dengan kepribadian, yaitu keamanan, kasih sayang, harga diri, dan kesuksesan. Sedangkan (Resti, 2022) menyatakan

bahwa, peserta didik merupakan individu yang memiliki keahlian dasar kognitif, intelektual, afektif dan psikomotorik dengan baik yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampu. Menurut (Viani & Arifianto, 2022) menyatakan bahwa peserta didik merupakan pribadi yang dipenuhi keperluan dalam ilmu pengetahuan, karakter dalam tindakan, sebab peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang mencari dan membagikan potensi hidup lewat kegiatan belajar dan mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan sekelompok individu yang berproses dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengubah karakter, kepribadian, berwawasan luas, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal yang sama yang disampaikan oleh (Devianti & Sari, 2020) berpendapat bahwa, peserta didik merupakan individu yang sedang berproses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki potensi kemanusiaan yang mampu berkembang secara maksimal melalui proses pendidikan.

### **Era Globalisasi**

Menurut (Tjandra, 2020) era globalisasi dilambangkan sebagai pertarungan yang tajam, banyaknya informasi, komunikasi yang kuat, dan keterbukaan. Era globalisasi ditandai dengan teknologi yang menjadi bagian dari masyarakat. Globalisasi memudahkan manusia melakukan berbagai macam hal, dengan hadirnya berbagai kemajuan teknologi informasi, transportasi, dan gaya hidup atau *lifestyle*, sedangkan (Meilani & Novalina, 2022) menyatakan bahwa globalisasi mempengaruhi kemajuan transportasi, melalui laut, darat, dan udara, serta kemajuan telekomunikasi termasuk internet, yang memudahkan mencari informasi. Ini dapat merubah gaya kehidupan manusia. (Rosyda, 2021) juga mendefinisikan globalisasi merupakan proses penyatuan internasional dengan adanya pertukaran antar pandangan negara, produk, pemikiran, kebudayaan, dan lainnya. adapun hadirnya transportasi dan telekomunikasi, serta munculnya telegraf dan internet, ini yang membuat globalisasi mendorong manusia saling bergantung melalui kegiatan ekonomi dan budaya.

Globalisasi merupakan perubahan zaman yang berlangsung dari tahun ke tahun dengan hadirnya teknologi informasi yang merubah cara berpikir setiap individu, *lifestyle*, makanan-minuman, dan tindakan. Era globalisasi dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki dapat ditampilkan di berbagai dunia melalui internet. Hal yang sama dikemukakan oleh (Ohy dkk., 2020) menyampaikan bahwa, globalisasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia, salah satu aspek yang penting dari pengaruh globalisasi, yaitu gaya hidup.

## **Peran Guru PAK Sebagai Teladan Di Era Globalisasi**

Di era globalisasi saat ini, Guru PAK bukan saja mengajarkan ajaran nilai-nilai moral, etika Kristen dan karakter seperti Yesus Kristus, namun melalui semuanya itu guru dituntut untuk menjadi teladan moral dan sangat penting bagi peserta didik. Seorang Guru Agama memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan nilai-nilai kekristenan melalui hidupnya, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kompleks. Oleh sebab (Tobing, 2017) menyampaikan bahwa di era globalisasi guru PAK bukan saja mengajar menyampaikan materi pembelajaran, namun pengajaran yang diberikan diteladani yang ditampilkan dalam hidupnya. Menurut (Poerti dkk., 2023) juga menyampaikan di era global tidak jarang ditemukan pendidik yang tidak menjadi teladan, seharusnya guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, namun guru tidak menampilkan teladan yang baik.

Menurut (B. Ndruru & Lawalata, 2023) bahwa guru PAK sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual, etika, moralitas, kepada peserta didik, namun sebelum mengajarkannya guru PAK harus menjadi teladan yang meneladani Yesus Kristus Sang guru Agung. Guru pendidikan agama Kristen menjadi patokan utama saat membentuk karakter peserta didik karena biasanya peserta didik dapat memperhatikan karakter yang baik dari para gurunya (Asni, Saenom 2020:46). Guru tidak saja mengajarkan konsep nilai-nilai agama, namun guru dapat mengetahui dirinya sendiri, dapat menguasai emosinya, memiliki kasih, dan pengembangan diri, serta memiliki hubungan intim dengan Tuhan. Menurut (Wenas dkk., 2021) bahwa yang sama dan mengatakan bahwa menjadi guru PAK guru harus memiliki pengenalan diri, stabil secara emosi, guru yang mengekspresikan kasih, guru dengan kerohanian yang matang, dan tekun mengembangkan diri. Jadi, guru PAK sebagai seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi peserta didik agar dapat bertanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari (Mariana Rita 2021:72).

Globalisasi telah membawa perubahan besar-besaran, oleh sebab itu peran guru PAK sebagai teladan semakin esensial. Peran guru PAK ialah ganda, disamping ia sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya, guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yakni: suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan, berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, penuh perhatian kepada peserta didik, lincah mampu memuji, mampu memimpin secara baik, dan menghargai peserta didik (S. dan M. Mau 2021:16). Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi agama Kristen, melainkan menjadi pelaku dari materi atau teori dan nilai-nilai kekristenan yang disampaikan.

Begitupun dengan (Arifianto, 2021) menyampaikan bahwa, guru PAK bukan saja menekankan pada pengertian kognitif dan psikomotor, namun terampil dalam membawa perubahan yang besar sebab itu adalah tugas utama seorang pendidik Kristen yang memberikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Era globalisasi yang semakin mendunia, guru PAK perlu menjadi inspirasi bagi peserta didik agar memperkuat landasan spiritual yang kuat di tengah dinamika dunia yang terus berkembang, serta teknologi yang semakin berkembang dan memudahkan mencari dan membentuk informasi. Oleh karena itu (Arifianto, 2021) juga menyatakan guru PAK berperan dalam menyingkapi perubahan sosial yang terjadi, oleh sebab itu guru PAK diharuskan mengajarkan nilai-nilai spiritual dan memotivasi peserta didik agar meningkatkan kemampuan dalam dunia pendidikan dan kerohanian. Guru PAK diharuskan memiliki sikap terpuji dalam penggunaan sosial media, dimana tidak menulis dan berkomentar di media sosial. Dengan menjadi teladan peserta didik bukan saja cerdas secara akademis, namun memiliki gambar diri moral dan spiritual, agar dapat menghadapi tantangan kompleks di masa depan. Guru PAK bertugas untuk mendidik bukanlah pekerjaan yang hanya bersifat teknis dan mekanistik, melainkan guru PAK perlu memiliki aspek spiritual yang matang dalam mendidik peserta didik (Mau 2022:12).

Menurut (Sriyati & Nakamnanu, 2020) bahwa dalam mengembangkan pendidikan agama Kristen, guru bukan saja dibatasi dalam memberikan teori atau materi kepada peserta didik, namun guru harus mengendalikan setiap pertumbuhan iman Kristiani peserta didik setiap hari, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, dimana peserta didik tidak hanya tahu siapa Yesus Kristus? namun dapat mengenal dan percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam kehidupan sehari-hari, serta apa yang dilakukan peserta didik selalu mengandalkan Tuhan. Menurut (Pujiono, 2021), juga menyampaikan bahwa, guru dan peserta didik harus memiliki potensi dalam menciptakan kemampuan mencipta, berpikir kritis, berkomunikasi, kolaborasi, dan kerja sama antar sesama, memimpin, literasi digital, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, dan pemecahan masalah. semua ini harus diajarkan guru dan dikembagangkan dalam diri peserta didik. Ini adalah tugas guru, namun sebelumnya itu guru PAK telah belajar secara khusus.

Menjadi seorang guru PAK harus memiliki tanggung jawab, bukan saja dalam pengajarannya, namun setiap tindakan yang dilakukan dapat diteladani oleh peserta didik dan guru PAK mengajar sebagai seorang yang takut akan Tuhan, bukan mengandalkan pengertian sendiri (Tit. 2:7-8, 1 Ptr. 4:10-11, 1 Tim. 4:9-11, 2 Tim. 3:16-17; Ul. 32:1-3; Ams. 3:5-6, 2 Tim. 2:2). Oleh karena itu guru PAK dapat menjadi teladan dalam setiap aspek, tidak hanya

fokus pada aspek spiritual, akan tetapi karakter etika, sikap positif pada peserta didik. Ini juga disampaikan oleh (Siburian & Naibaho, 2023) bahwa, guru PAK tidak saja menyampaikan materi pembelajaran mengenai spiritual, tetapi terampil, beretika, karakter dan memiliki sikap positif terhadap lingkungan.

Dari setiap penjelasan yang diberikan maka, penulis berpusat pada keteladan guru PAK bagi peserta didik di era globalisasi. Sebab guru bukan saja menyampaikan materi, namun keteladanan dalam dunia pendidikan Kristen sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu beberapa hal yang harus diperhatikan jika menjadi guru pendidik Kristen yang menjadi teladan, yaitu:

### **1. Menghidupi Teladan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari**

Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAK dan dapat dicontoh oleh peserta didik karena guru PAK sebagai role model bagi peserta didik (Mau 2020:157–58). Sebagai seorang guru PAK diharuskan mencontohi kehidupan Yesus dalam kehidupannya, bukan hanya pada saat mengajar atau menyampaikan materi, namun menjadi teladan dalam tindakan nyata (Mat. 9:36; 22:18; 23; 28; 24:51; 18:4; 6:14-15).

Dalam hal ini Yesus bukan saja menyampaikan isi ajaran-Nya, namun Yesus adalah pelaku dari setiap ajaran yang diberikan. Hal yang sama disampaikan oleh (Tampenawas dkk., 2020b) menyampaikan bahwa Yesus tidak hanya cakap dalam mengajar, namun hidup-Nya menjadi teladan yang terdapat dalam Injil Matius, yaitu: teladan dalam memberi nasehat, sabar, tidak munafik, kerendahan hati, kasih, kesetiaan, dan pengampunan.

### **2. Hidup Dalam Pimpinan Roh Kudus**

Roh Kudus tidak dapat dilihat dengan mata, tetapi efek kehadirannya dapat dirasakan ataupun dapat dilihat sebab kerja-Nya sangat nyata. Jadi, Roh Kudus adalah energi, kekuatan atau kekuasaan yang tidak dapat dilihat, tetapi yang efektif untuk melakukan atau menggerakkan sesuatu, baik di tingkat yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan (M. Mau 2021:50). Walaupun guru PAK tidak melihat kehadiran Roh Kudus secara jasmani/ fisik saat mengajar peserta didik, namun Roh Kudus dapat memimpin guru PAK dalam mengajar untuk mengubah hidup peserta didik.

Guru PAK yang dipimpin oleh Roh Kudus akan berbeda saat mengajar dan menjadi teladan, sebab apa yang dilakukan berdasarkan kasih yang dapat mengubah kehidupan seseorang. Menurut (Sitanggang & Naibaho, 2023) berpendapat pimpinan Roh Kudus akan memberi semangat dan dorongan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang, mempunyai hikmat dalam menghadapi berbagai masalah (Ef. 1:17) sikap dalam mengajar dan kepercayaan diri dalam mengajar peserta didik.



### **3. Hidup Suci**

Hidup suci seorang guru PAK bukan ditandai saat mengajarkan nilai-nilai spiritual dan materi yang disampaikan melainkan teladan dalam tindakan, perkataan, kasih dan kesucian dalam setiap perbuatan yang dilakukan (Sumiati & Triposa, 2021). Guru PAK diharuskan menjadi teladan dalam ruang lingkup pendidikan dan masyarakat, ini melalui perbuatan, perkataan dan kasih, serta kesucian (bdk. 1 Tim. 2:12).

Hidup suci diidentikkan dengan hidup kudus. Hidup kudus dalam arti tidak melakukan dosa, tidak bercela di hadapan Allah. Sebab Allah ingin guru PAK hidup kudus sebab Allah yang disembah adalah Allah yang kudus (bdk. Im. 20:7). Dengan meninggalkan kebiasaan-kebiasan buruk serta tidak hidup terpengaruh oleh keadaan dunia saat ini yang semakin banyak mengadakan hal-hal baru yang dapat berdampak negatif tetapi hiduplah kudus dalam seluruh aspek kehidupan sebab tubuh orang percaya (peserta didik) ialah bait Allah, supaya dapat memancarkan kebaikan yang dikehendaki Allah dalam hidup ini dan hidup berkenan di hadapan Allah (bdk. 1 Ptr. 1:14-16, Rm. 12:2) (Rialestari, Anabokay, and Tang 2022:10).

### **4. Menjadi Diri Sendiri**

Pengetahuan akan diri sendiri adalah hal yang penting bagi seorang guru PAK. Maka ini disampaikan oleh (Kussuma & Henuk, 2021b) bahwa, pengetahuan akan diri sendiri yaitu seorang guru mengetahui siapa dirinya?, apa yang dilakukan, apa yang sedang dihadapi. ini penting untuk guru mengetahui dirinya dengan baik agar bisa mengetahui persepsi diri peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks globalisasi, peran guru PAK sebagai teladan bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan mendesak. Kesenambungan nilai-nilai moral, agama, dan kebudayaan menjadi pondasi kuat bagi keberlanjutan peradaban di tengah dinamika perubahan global. Kesimpulan yang tak terbantahkan adalah bahwa, tanpa guru PAK yang menjadi teladan, peserta didik akan kesulitan memahami dan menjaga warisan nilai-nilai luhur yang membangun identitasnya. Maka, panggilan bagi setiap guru PAK adalah untuk menjalankan peran ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga moral dan spiritual. Hanya dengan demikian, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya siap menghadapi kompleksitas dunia global, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan positif di tengah-tengahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, S., & Mary, E. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Malinau. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(1), 107–126. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.647>  
<https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.3>
- Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, Merliyana, M. N., Anisya Hafina, Sarah Yulianti, Octavia, Sauda Julia. (2022, Maret 1). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka / Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). PENERAPAN DISIPLIN POSITIF DALAM PEMBELAJARAN DITINJAU MELALUI PERSPEKTIF KRISTEN [POSITIVE DISCIPLINE IN LEARNING REVIEWED THROUGH A CHRISTIAN PERSPECTIVE]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>
- Amid, Markus. 2021. “Urgensi Keterlibatan Pendeta Dalam Politik Praktis.” *Voice Of Hami: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(2).
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral di Tengah Era Disrupsi. *JRegula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.84>
- Asni, Saenom, dan Henni Somantik. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 28 Gasing Ampar Saga Ii Kecamatan Ngabang.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2).
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36.
- Emiliana Leni, Marthen Mau, dan Gianto. 2022. “PERAN GEMBALA DALAM MENANGANI PASANG SURUT IMAN JEMAAT GPDI DENGOAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4(1).
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Kussuma, W., & Henuk, L. (2021a). Pengembangan Pribadi Guru PAK dan Siswa Sekolah Dasar Nekbaun. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.75>
- Lammanur, M. (2022, Desember 31). *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAK Dan Kompetensi Kepribadian Guru PAK Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa / Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. [https://sttsriwijaya.ac.id/e-journal/index.php/mitra\\_sriwijaya/article/view/64](https://sttsriwijaya.ac.id/e-journal/index.php/mitra_sriwijaya/article/view/64)
- Marisa Aulia, & Difly Praise. (2024). PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM MENGAYOMI REMAJA LGBT DALAM PERSPEKTIF 1 YOHANES 4:8. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 11–27.

- Mariana Rita, Marthen Mau. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Kristen Setia Bakti Empaong Kecamatan Parindu." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(2).
- Mau, Marthen. 2020. "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1(2).
- Mau, Marthen. 2021. "Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 Dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3(1).
- Mau, Marthen. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4).
- Mau, Susanti dan Marthen. 2021. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristendalam Mengatasi Pernikahan Dini Pesertadidikdisekolah Menengah Pertama Kristensetia Bakti Empaong,." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(no 1).
- Meilani, M., & Novalina, M. (2022). Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.89>
- Naibaho, D., & T, E. P. (2023). INTEGRITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12017–12025.
- Ndruru and Laia, I. K. and Y. (2023, April 13). *Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional | Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat.* <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/sinarkasih/article/view/93>
- Ndruru, B., & Lawalata, M. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.46965/jtc.v7i1.2273>
- Ndruru, E. K., & Laia, Y. (2023). Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.93>
- Nikolaos, N., & Arifianto, Y. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Karakter Nara Didik. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.26>
- Nitano, Y. I., & Octavianus, S. (2021). PERSEPSI SISWA KELAS VI SD TERHADAP GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN ETIKA DAN MORAL. *SAGACITY: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), Article 1.

- Ohy, G., Kawung, E. J. R., & Zakarias, J. D. (2020). PERUBAHAN GAYA HIDUP SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN AKIBAT GLOBALISASI DI DESA RASI KECAMATAN RATAHAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/29574>
- Oktavianti, N., Sutrisno, S., & Putrawan, B. K. (2022). Kolaborasi Sistem Among dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>
- Poerti, P., Tupamahu, G., & Arifianto, Y. A. (2023). Kode Etik Dalam Perspektif Teologis Sebagai Pedoman Bagi Pendidik Kristen Dalam Melaksanakan Tugas Profesinya. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), Article 1.
- Rasna, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau. 2020. “PELAKSANAAN PAK PADA ANAK DI KALANGANWANITA PEKERJA DI DUSUN BONGO KASUIL.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2).
- Resti, E. W. (2022, September 29). *Apa Itu Pengertian Peserta Didik? - Inspirasi Guru*. <https://inspirasi.guru.com/post/apa-itu-pengertian-peserta-didik/>
- Rialestari, Meryantje Anabokay, and Esau Yesyurun Tang. 2022. “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik.” *Jurnal DIKMAS Arastamar Ngabang* 4(1).
- Rosyda. (2021, Mei 10). Pengertian Globalisasi: Proses, Karakteristik dan Dampak Globalisasi. *Gramedia Literasi*. <https://gramedia.com/literasi/pengertian-globalisasi/>
- Amid, Markus. 2021. “Urgensi Keterlibatan Pendeta Dalam Politik Praktis.” *Voice Of Hami: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(2).
- Siburian, K. J., & Naibaho, D. (2023). Kontribusi Keteladanan Guru PAK Bagi Pembentukan Spritualitas Dan Karakter Siswa di Era Disrupsi Dunia. *Jurnal Magistra*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.62200/magistra.v1i4.68>
- Siringoringo, J., Tarigan, T. P. E., & Pane, C. L. (2021). Pengaruh Kecakapan Mengajar Guru PAK Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.353>
- Sitanggang, E., & Naibaho, D. (2023). TANGGUNG JAWAB GURU PAK MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME KEGURUAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12987–12999.
- Sopandi, P. D. D., & Sopandi, A. . (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Sriyati, S., & Nakamnanu, E. H. (2020). Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.2>
- Saenom, Marthen Mau. 2023. “Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1).

- Sumiati, S., & Triposa, R. (2021). Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik dalam Perspektif Alkitab. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, *1*(1), Article 1. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.31>
- Suruan, Y., Putnarubun, A., & Matahelumual, F. (2023). PERSEPSI SISWA TERHADAP PERAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SMP NEGERI 2 KOTA SORONG. *J-MACE Jurnal Penelitian*, *3*(2), Article 2. <https://doi.org/10.34124/jmace.v3i2.48>
- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taliwuna, M. (2020a). Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *2*(2), Article 2. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>
- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taliwuna, M. (2020b). Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *1*(2), Article 2. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>
- Tenny, T., & Arifianto, Y. A. (2021). Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Era Disrupsi. *Didache: Journal of Christian Education*, *2*(1), 41. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.365>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), Article 1. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>
- Tobing, L. L. (2017, November 1). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa*. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:FstGx8v7GrgJ:scholar.google.com/+Di+era+globalisasi+saat+ini,+Guru+PAK+bukan+saja+mengajarkan+ajaran+nilai-nilai+moral,+namun+menjadi+teladan.&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:FstGx8v7GrgJ:scholar.google.com/+Di+era+globalisasi+saat+ini,+Guru+PAK+bukan+saja+mengajarkan+ajaran+nilai-nilai+moral,+namun+menjadi+teladan.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, *1*(2), Article 2. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *3*(1), Article 1. <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.250>
- Wenas, M. L., Simamora, E. S. B., Maharin, M., Candra, J. A., & Priskila, R. (2021). Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), Article 1. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.3>